

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah daerah Gunung Batu, Cimahi. Tepatnya di TK PGRI 3 Cimahi, Jln. Cidamar No.37, Gunung batu, Cimahi Utara. TK PGRI 3 ini letaknya kira-kira 200 meter dari Terminal Angkot Gunung Batu. Untuk transportasi dari Terminal Angkot Gunung Batu dapat menggunakan jasa delman atau ojek motor.

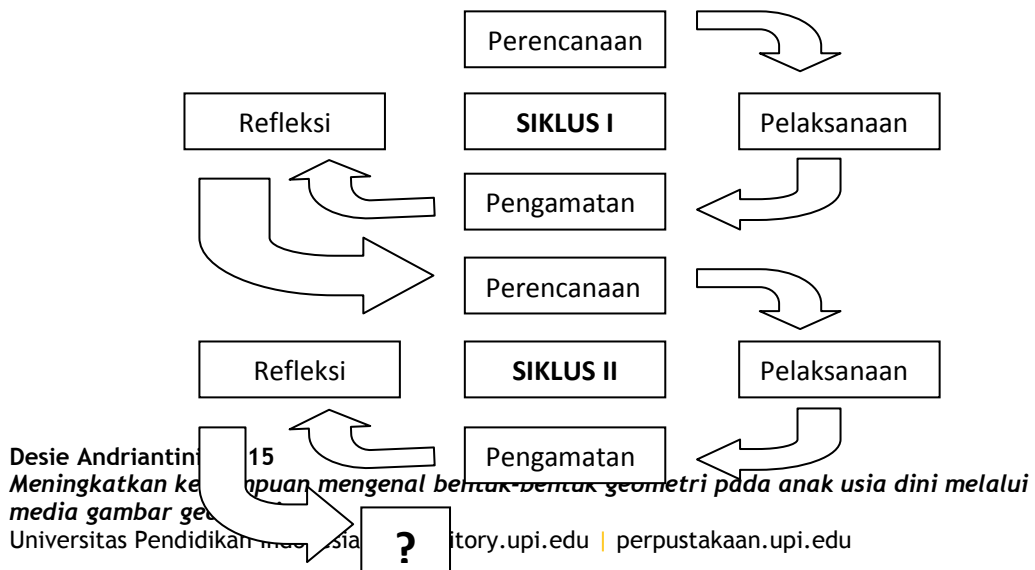
Subjek penelitian adalah anak-anak kelas A TK PGRI 3 Cimahi. Jumlah anak dalam satu kelas ada 10 orang anak dengan satu wali kelas.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2008, hlm.3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Desain penelitian yang digunakan digambarkan dalam bentuk sebagai berikut (Arikunto, 2008, hlm.16):

Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas



C. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2009, hlm.2) dalam Estiwi (2012, hlm.70) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Strauss & Corbin (2007, hlm.4) dalam (Putra & Dwilestari, 2012, hlm.66) menulis, istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Putra & Dwilestari (2012, hlm.66) menyanggah pernyataan Strauss & Corbin, bahwa penelitian kualitatif tidaklah menolak secara mutlak akan angka dan perhitungan, tetapi angka dan perhitungan digunakan secara terbatas dan tidak menjadi yang utama dan penting. Angka dan perhitungan itu sendiri digunakan jika memang dapat membantu pemahaman dan penjelasan, namun tetap dalam kerangka kualitatif.

Menurut Sugiono (2009, hlm.9) dalam (Estiwi, 2012, hlm.70) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Sugiono (2009, hlm.13-14) dalam (Estiwi, 2012, hlm.71) menyebutkan bahwa:

1. Metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung dan dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Arikunto (2008, hlm.3) mendefinisikan bahwa “Penelitian tindakan merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”.

D. Penjelasan Istilah

Istilah-istilah yang digunakan penulis dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam uraian berikut ini:

1. Kemampuan adalah kesanggupan; kecakapan. Kemampuan memiliki kata dasar mampu yang artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu; dapat (<http://kbbi.web.id/mampu>).
2. Maskinah (2013, hlm.15) menjelaskan bahwa Geometri berasal dari bahasa Yunani yaitu Geo yang artinya bumi dan metro yang artinya mengukur. Ruseffendi, 1985 (dalam Maskinah, 2013) menyatakan bahwa geometri adalah ilmu yang berhubungan dengan bentuk dan besarnya (ukuran) benda-benda. Geometri adalah cabang matematika yang menerangkan sifat-sifat garis, sudut, bidang, dan ruang (<http://kbbi.web.id/geometri>). Glover (hlm.27) dalam Kamus Matematikanya menuliskan pengertian Geometri yaitu cabang

matematika yang mempelajari garis, kurva, sudut, dan bangun. Bangun geometri dibentuk dari garis lurus, lingkaran, dan busur.

3. Menurut Solehuddin (2000, hlm. 29) “Anak usia dini adalah anak usia prasekolah yang secara kronologis berusia dibawah enam tahun”.
4. Menurut Heinich, Molenda, dan Russell (1933) dalam Eliyawati (2005, hlm.104) “Media merupakan alat saluran komunikasi. Istilah media berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti “Perantara” yaitu perantara dari sumber suatu pesan dengan penerima pesan”. Media adalah alat, sedangkan media pembelajaran adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengajaran atau pembelajaran (<http://kbbi.web.id/media>).
5. Gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dsb) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya (<http://kbbi.web.id/gambar>).
6. Media gambar geometri merupakan suatu alat pembelajaran berupa gambar suatu objek yang dirubah kedalam bentuk-bentuk geometri. Media ini dapat termasuk kedalam media visual yang tidak diproyeksikan. Karakteristiknya merupakan gabungan dari media gambar diam dan media grafis. Jadi media gambar geometri ini merupakan media gambar yang disajikan dalam bentuk fotografik berbentuk gambar kartun geometri (Zaman, dkk, 2005, hlm. 115-116).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat penelitian yang dipergunakan untuk membantu peneliti dalam mengukur dan mengolah data sehingga lebih mudah untuk diolah agar menghasilkan data yang dapat terukur dengan baik. Arikunto (dalam Dewi, 2014, hlm.6) mengemukakan bahwa:

Desie Andriantini, 2015

Meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini melalui media gambar geometri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

‘Instrumen penelitian adalah suatu fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam bentuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen peneliti adalah angket, ceklis (chek-list) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan. Ceklist sendiri memiliki wujud yang bermacam-macam’

Dalam definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti harus membuat kisi-kisi instrumen penelitian yang dapat membantu dalam pengolahan data. Dewi (2014) menerangkan bahwa kisi-kisi instrumen yang telah disusun akan dikaji oleh dua orang ahli untuk di *judge* atau diberikan penilaian atas butir-butir pernyataan yang dibuat. Setelah dilakukan perbaikan oleh dua orang ahli tersebut dan dinyatakan layak maka kisi-kisi instrumen dapat dipergunakan sebagai pedoman pelaksanaan penelitian.

Dalam penelitian ini penyusun membuat kisi-kisi instrumen dengan mengacu pada *National Council of Teachers of Mathematics (NCTM)* atau Prinsip-Prinsip dan Standar Matematika Sekolah serta dari Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal. Penulis akan menggabungkan serta mengembangkannya sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri

Variabel	Indikator	Pernyataan	Teknik Pengumpulan Data
Kemampuan Mengenal	1. Menyebutkan bentuk-bentuk	1. Menyebutkan bentuk lingkaran	Observasi

Desie Andriantini, 2015

Meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini melalui media gambar geometri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bentuk-Bentuk Geometri	geometri	2. Menyebutkan bentuk segitiga 3. Menyebutkan bentuk persegi 4. Menyebutkan bentuk persegi panjang	
	2. Menunjukkan bentuk-bentuk geometri	5. Menunjukkan bentuk lingkaran 6. Menunjukkan bentuk segitiga 7. Menunjukkan bentuk persegi 8. Menunjukkan bentuk persegi panjang	Observasi
	3. Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri	9. Mengelompokkan bentuk lingkaran dengan bentuk lingkaran 10. Mengelompokkan bentuk segitiga dengan bentuk segitiga 11. Mengelompokkan bentuk persegi dengan bentuk	Observasi

Desie Andriantini, 2015

Meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini melalui media gambar geometri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		persegi 12. Mengelompokkan bentuk persegi panjang dengan persegi panjang	
	4. Menggambar bentuk-bentuk geometri dengan cara menjiplak	13. Menjiplak bentuk lingkaran 14. Menjiplak bentuk segitiga 15. Menjiplak bentuk persegi 16. Menjiplak bentuk persegi panjang	Observasi

Sedangkan untuk kisi-kisi penelitian penggunaan media gambar geometri, penyusun membuat kisi-kisi berdasarkan adaptasi dari teori Buzan dalam 5 langkah cara membuat *mind map* untuk anak (Buzan, 2007, hlm. 10), yang pada akhirnya anak bisa menjabarkan bentuk-bentuk geometri dari dalam gambar geometri dengan memencar seperti *mind map*.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Penelitian

Penggunaan Media Gambar Geometri

Variabel	Aspek	Penggunaan	Teknik Pengumpulan Data
----------	-------	------------	-------------------------

Desie Andriantini, 2015

Meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini melalui media gambar geometri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penggunaan Media Gambar Geometri	1. Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan peralatan dan perlengkapan untuk penggunaan media gambar geometri. • Guru mengkondisikan anak dengan pembelajaran klasikal. • Guru memberitahukan tema. • Guru melakukan apersepsi. • Guru menjelaskan bentuk-bentuk geometri melalui lagu. • Guru menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. • Guru mengkondisikan anak dengan pembelajaran klasikal. 	Observasi
	2. Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menempelkan sebuah gambar 	Observasi

Desie Andriantini, 2015

Meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini melalui media gambar geometri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>geometri di tengah-tengah kertas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menuliskan “geometri” dibawah gambar tersebut. • Guru bertanya kepada anak-anak “Kira-kira ada bentuk geometri apa ya di dalam gambar ini?”. • Guru/ anak menjawab, misalnya “lingkaran”. • Guru/ anak menarik garis lengkung dari gambar geometri (menggunakan crayon berwarna). • Guru/ anak menggambar bentuk “lingkaran” diujung garis lengkung atau mengambil bentuk lingkaran dari potongan-potongan bentuk geometri yang tersedia. • Guru bertanya kepada 	
--	--	---	--

Desie Andriantini, 2015

Meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini melalui media gambar geometri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>anak-anak “Benda apa ya yang berbentuk lingkaran di dalam gambar ini?”.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru/ anak misalnya menjawab “matahari”. • Guru/ anak menarik garis lengkung dari gambar lingkaran tadi (menggunakan crayon berwarna sama). • Guru/ anak mengambil gambar matahari dari potongan-potongan yang tersedia kemudian ditempelkan di ujung garis lengkung kedua tadi. • Guru bertanya “Masih ada tidak bentuk benda dari lingkaran di dalam gambar ini?”. • Jika masih ada”Coba 	
--	--	---	--

Desie Andriantini, 2015

Meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini melalui media gambar geometri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>sebutkan?”, misalnya “Buah jeruk”.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru/ anak menarik garis lengkung dari gambar lingkaran tadi (menggunakan crayon berwarna sama). • Guru/ anak mengambil gambar jeruk dari potongan-potongan yang tersedia kemudian ditempelkan di ujung garis lengkung kedua tadi (sejajar dengan gambar “matahari”). • Selanjutnya guru bertanya kembali “Kira-kira ada bentuk geometri apa lagi ya di dalam gambar ini?” • Begitu seterusnya sampai bentuk-bentuk geometri yang ada di media gambar geometri tersebut disebutkan dan ditempelkan. 	
--	--	--	--

Desie Andriantini, 2015

Meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini melalui media gambar geometri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	3. Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Menilai proses pembelajaran yang sedang berlangsung. • Menilai pemahaman anak tentang bentuk-bentuk geometri. • Pemberian tugas sebagai pelaksanaan kegiatan. 	Observasi
--	--------------	---	-----------

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan, hal ini sejalan dengan pengertian observasi yang dikemukakan oleh Patmonodewo (dalam Kurniati, 2008) yang mengemukakan bahwa observasi adalah cara pengumpulan data penilaian yang pengisiannya berdasarkan pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak. Sedangkan menurut Coughlin (dalam Kurniati, 2008) menyatakan bahwa *observation* atau mengamati adalah proses memperhatikan seorang anak yang sedang melakukan suatu kegiatan tanpa mencampuri kegiatan anak tersebut. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian observasi adalah peninjauan secara cermat. peninjauan secara cermat. Djoehaeny (2008, hlm.9) menjelaskan bahwa observasi atau pengamatan dalam konteks anak usia dini dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan sikap anak yang dilakukan dengan cara mengamati tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus.

2. Wawancara

Tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal atau tanya jawab peneliti

Desie Andriantini, 2015

Meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini melalui media gambar geometri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan nara sumber (kbbi.web.id/wawancara). Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru kelas. Berikut instrumen pedoman wawancara dengan guru kelas:

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Guru Kelas

No	Aspek yang ditanyakan	Hasil Wawancara
1	Apakah dalam hal mengenalkan bentuk-bentuk geometri ada waktu yang telah dijadwalkan ?	
2	Apakah ada keseragaman pemahaman mengenai bentuk-bentuk geometri sesama guru kelas?	
3	Metode apa yang ibu gunakan untuk mengenalkan bentuk-bentuk geometri kepada anak kelompok A?	
4	Media seperti apa yang ibu gunakan untuk mengenalkan bentuk-bentuk geometri?	

3. Catatan lapangan (Anekdotal)

Djoehaeny (2008, hlm.9) menjelaskan bahwa “catatan anekdot merupakan sekumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu, secara khusus (peristiwa yang terjadi secara insidental/ tiba-tiba)”. Listiana (2008) mengungkapkan bahwa anekdotal merupakan salah satu bentuk instrumen pengamatan yang memfokuskan pada hal-hal spesifik yang terjadi di dalam kelas atau catatan tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Catatan anekdotal mencatat suatu kejadian yang terjadi di dalam kelas secara informal dalam bentuk tulisan naratif.

Desie Andriantini, 2015

Meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini melalui media gambar geometri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Catatan ini memuat deskripsi secara rinci dan lugas mengenai peristiwa yang terjadi di kelas. Catatan anekdotal yang baik memiliki empat ciri, yaitu: (a) pengamat harus mengamati keseluruhan sekuensi peristiwa yang terjadi di dalam kelas, (b) tujuan, batas waktu dan rambu-rambu pengamatan harus jelas, (c) hasil pengamatan dicatat dengan lengkap dan hati-hati, dan (d) pengamatan harus dilaksanakan secara objektif. Di bawah ini merupakan format catatan lapangan sebagai salah satu instrumen pengamatan:

Tabel 3.4
Bentuk Catatan Lapangan

Tempat Penelitian : Tanggal Penelitian : Kegiatan yang di Observasi :
Hasil Catatan Lapangan

Observer

(Desie Andriantini)

4. Dokumentasi

Desie Andriantini, 2015

Meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini melalui media gambar geometri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dokumentasi biasanya berhubungan dengan pengambilan gambar ketika suatu kegiatan berlangsung. Hal ini diperlukan sebagai bukti yang nyata dan gambaran yang nyata atas kegiatan atau kejadian yang sedang berlangsung.

G. Analisis Data

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya (KBBI, online). Sedangkan analisis data itu sendiri menurut KBBI adalah penelaahan dan penguraian data hingga menghasilkan suatu kesimpulan. Putra & Dwilestari (2012: 86) menjelaskan bahwa terdapat banyak cara untuk melakukan analisis data. Untuk penelitian kualitatif sangat menekankan pentingnya menggali emik sebagai upaya untuk memahami secara mendalam, baik memahami proses, mencaritemukan pola-pola, tema-tema, model-model dengan cara pengumpulan data yang sangat beragam, yaitu pengamatan, wawancara, analisis dokumen, dan focus group discussion (FGD).

Putra & Dwilestari (2012, hlm.87) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data maka peneliti harus bisa mengembangkan berbagai jenis instrumen seperti wawancara, pengamatan, tes, angket, dan berbagai skala.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala penilaian berupa pengamatan pada kemampuan anak dalam pembelajaran. Berikut Skala penilaiannya:

1. BB untuk Berkembang Baik (Anak mampu melakukan kegiatan dengan mandiri tanpa bantuan dari guru).
2. DP untuk Dalam Proses (Anak mampu melakukan kegiatan dengan bantuan guru).

3. PS untuk Perlu Stimulasi (Anak belum mampu melakukan kegiatan sendiri dan masih perlu bimbingan atau stimulasi dari guru).

Desie Andriantini, 2015

Meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini melalui media gambar geometri

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu